



Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, ISSN: 2809-3763 (Online), DOI: 10.21274

JESS : Jurnal Education Social Science

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur, No.46 Tulungagung, Jawa Timur 66221 Indonesia

Website: <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epi/index>

PENTINGNYA PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS

Adip Wahyudi

Pendidikan Geografi

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

wah.adip2244@gmail.com

ABSTRACT

The use of teaching materials is an inseparable component in a learning process, which is very necessary for the achievement of student competency targets. The development of teaching materials is all the materials needed by educators in planning and evaluating learning activities. All materials contained in teaching materials which include knowledge, skills, and attitudes are a reference for students. It is easier for educators with the existence of teaching materials to understand the material in in-depth learning, and make teaching easier. The development of teaching materials also allows students to get rid of boredom in studying the material that has been provided, as well as the benefits of teaching materials by educators and students. The development of these teaching materials is very helpful for educators and students in the process of achieving teaching and learning activities.

Keywords: development, teaching materials, benefits of teaching materials

ABSTRAK

Penggunaan bahan ajar merupakan suatu komponen yang tidak terlepas dalam suatu proses pembelajaran, dimana sangat diperlukan untuk target pencapaian kompetensi siswa. Pengembangan bahan ajar adalah semua bahan yang ada dibutuhkan oleh pendidik dalam merencanakan serta mengevaluasi kegiatan

belajar. Semua bahan yang terkandung dalam bahan ajar yang meliputi dari pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap merupakan suatu acuan bagi para peserta didik. Pendidik menjadi lebih mudah dengan adanya bahan ajar untuk memahami materi dalam pembelajaran secara mendalam, serta memudahkan dalam melakukan pengajaran. Pengembangan bahan ajar juga memungkinkan menghilangkan rasa bosan pada pelajar dalam mempelajari materi yang telah disediakan, serta manfaat bahanajar oleh pendidik maupun peserta didik. Pengembangan bahan ajar tersebut sangat membantu pendidik dan pesertadidik pada proses tercapainya kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar, manfaat bahan ajar

A. PENDAHULUAN

Pada setiap instansi Pendidikan sangat diperlukan adanya bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar, konsep dan teori tersebut dapat mendorong peserta didik untuk mampu memahami isi bahan ajar secara maksimal. Dalam dunia Pendidikan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran diperlukan adanya bahan ajar dijadikan sebagai pedoman dan menjadi sangat penting, karena untuk pertimbangan dari beberapa factor seperti dalam perubahan situasi untuk memungkinkan keberhasilan belajar.

Di dalam bahan ajar terdapat susunan meliputi pesan yang ada harus tersampaikan kepada siswa yang terkandung di dalam kurikulum. Susunan yang berbentuk pesan sangat beragam, yaitu berupa fakta, konsep, Langkah-langkah, masalah, kaidah dan lainnya. Susunan inilah yang berkedudukan dalam materi yang harus dikuasi oleh para siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada mulanya pendidik diasumsikan sebagai pemberi informasi yang utama yang ada di sekolah, begitupun peserta didik menjadi bagian penerima suatu informasi dari pendidik. Adanya bahan yang digunakan untuk membantu pendidik ini maka seorang pendidik tidak lagi menjadi patokan utama dalam pemberi informasi. Kegiatan ini menjadikan seorang pendidik untuk lebih berperan menjadi penyedei dalam segala kegiatan dalam belajar mengajar untuk mengarahkan dan juga membantu peserta didik didalam proses pembelajaran.

Pendidik sangat bergantung pada bahan ajar, tetapi masih banyak pendidik yang kurang memperhatikan bagaimana kebutuhan siswa dalam mengembangkan bahan ajar agar lebih sesuai dengan kungkungan peserta didik. Pendidik hanya menggunakan bahan ajar yang sudah ada. Hal ini tentunya menjadi persoalan serius, persoalan ini harus segera dipecahkan dengan mengatasi masalah yaitu sebaiknya seorang pendidik dalam penyusunan bahan ajar mampu untuk mengembangkan kreativitasnya, maupun inovasi dalam menarik minat kebutuhan peserta didik.

Apalagi persepsi masyarakat sampai saat ini banyak yang menganggap bahwa IPS di sekolah adalah penuh dengan hafalan, akibat dari itu bagi mereka banyak yang tidak ada keinginan belajar lebih. Apalagi penyusun dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, seperti Sejarah, Geografi, dan ekonomi. Hal ini bergantung pada bagaimana pendidik dalam memaparkan bahan ajarnya, dalam mengembangkan bahan ajar, seorang pendidik yang kurang kreatif dalam pengembangan bahan ajarnya sehingga peserta didik menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran IPS.

Persepsi kalangan para pendidik adalah pembuatan pengembangan bahan ajar sangat sulit, dan dapat menambah beban pekerjaan baru. Pengembangan ini dirasa menjadikan waktu para pendidik terbuang dan memakan tenaga dalam pengerjaannya, apalagi dalam prosesnya yang tidak sedikit agar berkembang lebih menjadi menarik. Dalam pandangan ini sangatlah keliru, agar pendidik dalam pengerjaan bahan ajar menjadi suatu kegiatan yang mudah caranya yaitu dengan mengerjakannya dengan senang hati, niat sebelum mengerjakan, sehingga bahan ajar yang menarik akan cepat dibuat tanpa waktu yang lama.

Agar menjadi seorang pembelajar yang aktif, peserta didik diarahkan untuk memanfaatkan bahan ajar yang ada, karena bahan ajar ini telah dirancang sesuai dengan kebutuhan, dengan begitu peserta didik dapat mempelajari dan membaca materi-materi pelajaran yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran di sekolah. Bahan ajar dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan seorang pendidik dalam

melaksanakan pembelajaran tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan bagaimana tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar.

B. Metode

Metode dalam penulisan pada artikel yaitu dengan menggunakan penulisan yang bersumber dari studi pustaka (*library research*). Metode ini biasa digunakan dalam penyusunan artikel dimana bahan materi yang diambil dan dikumpulkan melalui buku, jurnal, artikel, surat kabar, media cetak, atau sumber-sumber lain yang berbentuk dokumen yang tersedia.

C. PEMBAHASAN

1. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki peran pokok dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk membantu kegiatan belajar mengajar pendidik membutuhkan bahan ajar yang dapat membantu pendidik maupun peserta didik, bahan materi yang berisi segala informasi, materi yang disusun secara rinci, dan menunjukkan kompetensi secara utuh. Bahan tersebut berupa tertulis maupun tidak tertulis. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat membutuhkan bahan ajar yang inovatif dalam kegiatan belajar siswa agar lebih menarik.

Dick Carey (2001), mengatakan penampilan didalam bahan ajar mengandung materi yang utuh, sehingga dapat membantu guru dan peserta didik di dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Hamzah (2007) menyatakan, dapat pemenuhan syarat bahan ajar yang efektif memiliki syarat-syarat seperti ketepatan kognitif, tingkat pemikiran, biayanya, tersediannya bahan yang lengkap, kualitas daripada teknis bahan ajar.

Angling (1991) menyatakan, suatu proses pembelajaran dalam proses belajar mengajar pengkajian bahan ajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, dalam suatu proses pembelajaran. Fungsi dari bahan ajar di suatu proses belajar mengajar yaitu: (1) menjadi pedoman pendidik maupun peserta didik, dimana pendidik dapat memiliki pedoman dalam

arahan aktivitas pembelajaran, sert terdapat kompetensi yang akan diajarkan dan diberikan pada siswanya ; (2) bagi pendidik bahan ajar menjadi pedoman untuk dapat mengarahkan sekaligus menjadi makna dari kompetensi yang harus dikuasanya; dan (3) sebagai alat penilaiain dari segala proses kegiatan pencapaian belajar.

Bahan ajar disusun secara runtut dan rinci, untuk dijadikan patokan guru dan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Rowntree menyatakan, bahan ajar berdasar sifatnya masuk dalam empat kelompok, yaitu: (1) bahan ajar yang berbasis media cetak, yang biasa digunakan seperti buku, koran, pamphlet, peta, dan sebagainya; (2) bahan ajar media seperti siaran televisi, radio, video, computer, dan lainnya; (3) bahan ajar untuk proyek, meliputi lembar observasi, lembaran wawancara dan sebagainya; (4) bahan ajar untuk jarak jauh interaksi yang dilakukan seperti Pendidikan jarak jauh (conferencing)

Bahan ajar IPS perlu dikemas secara kreatif dan menarik guna menarik minat atau hasrat peserta didik dalam pembelajaran IPS. Pendidik yang dapat berpikir maju dan kritis tentunya mampu dalam mengembangkan bahan ajar yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan dengan bahan ajar yang digunakan. Wawasan, pemahaman, pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik dalam menciptakan bahan ajar yang kreatif.

Para ahli berpendapat, terdapat dua jenis bahan ajar, yaitu: (1) bahan ajar berupa media cetak, biasanya fungsinya sebagai pembelajaran dan penyampaian suatu informasi, contohnya seperti buku, modul, dan lainnya; (2) bahan ajar berupa non cetak, dimana hanya gambar dan suara yang biasa disajikan, yang fungsinya seabagai penyampaian suatu informasi dalam bahan ajar berupa video, audio, dan sebagainya yang berbasis komputer.

Suparmin,2010 menyatakan penyusunan bahan ajar dapat dilakukan menggunakan tiga cara, yaitu:

a. Ditulis sendiri (*starting form scratch*)

Penulisan bahan ajar dapat ditulis sendiri oleh guru dengan menyesuaikan pada kebutuhan siswanya. Selain ditulis sendiri guru dapat

bekerjasama dengan guru-guru lainnya dalam penulisan bahan ajar. Penulisan seharusnya juga dilakukan bersama ahli/ pakar, yang memiliki keahlian di ilmu tersebut. Pada penulisan bahan ajar guru dalam menulis sendiri diperlukan pemahaman pada suatu bidang ilmu tersebut, agar dapat sesuai dengan prinsipnya. Bahan ajar tersebut harus berlandaskan pada kebutuhan peserta didik, meliputi kebutuhan pengetahuan, keterampilan, bimbingan belajar, tes-tes, dan umpan balik. Maka, dalam penulisan bahan ajar didasarkan pada (a) kajian pada materi; (b) rancangan pembelajaran; dan (c) kurikulum yang sudah tertata.

b. Informasi yang dikemas kembali (*information repackaging*)

Pada tahap ini, dengan mengemas Kembali dan memanfaatkan buku teks yang sudah lebih dulu ada, penulis bisa langsung menjadikannya sebagai patokan bahan dasar dalam pembuatan bahan ajar yang telah memenuhi kriteria maupun karakteristik yang bisa dilakukan untuk pedoman pendidik maupun siswa pada kegiatan pembelajaran. Bahan ajar tersebut dikemas harus sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan siswa, penulisan ulang menggunakan gaya Bahasa maupun kalimat yang sesuai agar menjadi bahan ajar yang tepat, juga berisi kompetensi, dan standar keterampilan yang akan dicapai, seperti Latihan soal, arahan belajar, tujuannya agar siswa dapat mengetahui seberapa besar pemahaman mereka dan juga sejauh mana kompetensi apa saja yang tercapai. Pengemasan informasi Kembali pada bahan ajar memiliki keuntungan tersendiri karena lebih praktis dan cepat dalam penyelesaiannya, sedangkan dalam menulis sendiri harus memperoleh izin dari pengarang aslinya.

c. Penataan dalam informasi (*compilation around text*)

Penataan pembenahan informasi ini juga termasuk kedalam proses pembuatan bahan ajar selain menulisnya sendiri, hal ini biasa dilakukan pusparagam pada materi yang bisa diambil melalui buku teks, artikel, jurnal, koran dan sebagainya. Aneka macam dalam pengembangan bahan ini biasa disebut penataan Kembali informasi. Proses penataan kembali informasi hamper mirip dengan proses pengemasan Kembali informasi. Tetapi pada proses penyusunan informasi dilakukan tanpa adanya perubahan apapun terhadap bahan-bahan yang digunakan, disini penulis biasa menambahkan berupa Latihan soal, dan arahan bagaimana mereka memahami materi,

serta tugas agar siswa dapat mengetahui apa pencapaian yang ada pada dirinya.

Keterampilan tersebut dapat mengasah kemampuan kreatif peserta didik dengan baik, model inovasi pembelajaran, media yang digunakan guru dapat terlaksana memberikan bimbingan komunikasi dan juga pemahaman setiap individu. Dampaknya jika pendidik Menyusun bahan ajar yang inovatif dan kreatif, para siswa menjadi paham, termotivasi untuk terus belajar, serta menjadikan berkembangnya individual yang berkembang secara aspek sosial.

2. Prinsip dalam pengembangan Bahan Ajar

Pembelajaran IPS memiliki penyusunan serta bahan pengembangan dengan memperhatikan prinsip pengembangan, diantaranya sebagai berikut: (1) memulai memahami hal termudah untuk memahami pembelajaran yang sulit; (2) mengulang Kembali agar tercapainya pemahaman yang maksimal; (3) umpanbalik yang baik juga akan memberikan pemahaman yang kuat kepada pesertadidik; (4) agar pembelajaran berhasil secara maksimal sikap yang memotivasi menjadi dorongan tercapainya keberhasilan; (5) dalam pencapaian tujuan, tahap demi tahap harus dilakukan, apapun tantangan dan resiko harus dihadapi untuk kegiatan belajar maksimal; (6) pencapaian hasil belajar juga menjadi penentu bagaimana kedepannya siswa dalam mendorong semangat yang lebih aktif dalam belajar.

3. Peranan Bahan Ajar

a. Bagi seorang pendidik (guru):

Memanfaatkan waktu dimana guru yang sebelumnya mengajar lebih menjadi seorang pengarah dan pembimbing bagi siswa, kegiatan ini bisa lebih meningkatkan kegiatan belajar menjadi praktis, kreatif, dan efisien, siswa diharapkan menjadi lebih kritis dan interaktif, serta menjadi pedoman aktivitas, penilaian pembelajaran.

Mempersingkat waktu pendidik yang mulanya mengajar full dapat dipersingkat, karena terdapat bahan ajar. Disini dapat diartikan bahwa pendidik bisa langsung memberikan materi dari bahan ajar, kemudian siswa tinggal menjawab Latihan soal pada akhir materi yang telah terlampir

disana. Dengan begitu peran pendidik tidak sepenuhnya menjelaskan materi yang ada, tetapi menanyakan kepada siswanya pada bagian materi mana yang belum dipahami kemudian pendidik menjelaskannya. Waktu yang masih tersisa dapat dimanfaatkan untuk dilakukannya tanya jawab ataupun diskusi.

Peran pendidik sebagai seorang pengajar menjadi pengarah dalam kegiatan belajar dapat membantu proses belajar mengajar lebih efektif, adanya bahan ajar membantu peran pendidik dalam pengajaran kepada siswanya dan juga mampu membimbing siswa dalam memahami suatu materi.

Bahan ajar sangat diperlukan bagi pedoman seorang pendidik dalam suatu pembelajaran, karena dapat meningkatkan efisiensi dan keaktifan siswa. Pendidik memiliki waktu yang lebih dalam pengelolaan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Bagi peserta didik :

Fungsi bahan ajar bagi siswa antara lain dapat belajar sesuai dengan pilihannya sendiri, tanpa harus ada orang lain, kapan dan dimanapun mereka belajar tanpa perlu ada guru atau teman mereka lebih mandiri dalam belajar, dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi yang telah ia miliki dan arahan aktivitas dalam belajar bisa ia tentukan sendiri.

Peserta didik tanpa adanya seorang pendidik dapat belajar sendiri dengan acuan bahan ajar. Artinya, dengan diberikannya bahan ajar yang telah dibuat dan ditulis sesuai dengan sistematikanya secara benar serta penjadwalan setiap semester yang sudah tertera, seseorang peserta didik siap belajar dan mengerjakan Latihan soal untuk berlatih dan memahami secara maksimal,

Peserta didik bisa memulai belajar kapan mereka mau dan dimana mereka inginkan, bahan ajar memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam penentuan dimana ia mau belajar, tidak hanya di sekolah. Peserta didik tanpa ada bahan ajar, tidak akan ada yang mereka pelajari di rumah saat ia tidak lagi di sekolah,

Peserta didik dapat menentukan kecepatannya sendiri dalam belajar, artinya menentukan dengan bahan ajar yang telah dipelajari seseorang dapat memahaminya secara cepat maupun sedang sesuai dengan kemampuan seseorang tersebut. Kecepatan ini sangat beragam dalam seorang siswa ada yang begitu mudah untuk memahami materi, ada yang sampai berulang-ulang belum juga memahami, hal ini dapat diatasi dengan adanya bahan ajar tersebut.

Peserta didik dalam penggunaannya bahan ajar telah tersusun sedemikian rupa berdasarkan urutan yang akan di pelajari oleh siswa, setiap semester berisi seluruh materi yang akan dipelajari dan diajarkan kepada siswa. Pembelajaran dengan begitu memungkinkan siswa untuk dapat belajar secara bertahap sesuai dengan urutannya.

Peserta didik dengan adanya bahan ajar akan membantu pada kegiatan belajar, mengembangkan potensi peserta didik untuk lebih belajar mandiri. Peserta didik dapat belajar dimanapun, dan kapanpun sesuai dengan pilihannya sendiri, tanpa harus ada seorang guru yang mendampingi ataupun teman. Kegiatan ini dapat memberikan dorongan bagi peserta didik untuk mampu mengarahkan dirinya dalam proses belajar. Pengelolaan belajar peserta didik mampu dalam penguasaan materi yang telah disediakan dan dapat menguasai pemahaman dalam waktu yang diinginkan.

4. Bahan ajar dalam pemanfaatan dan kegunaannya

Manfaat atau kegunaan adanya bahan ajar dalam perolehannya bagi pendidik dan siswa. Pendidik memiliki manfaat dalam pengembangan bahan ajar sebagai berikut: (1) peserta didik memperoleh kebutuhan sesuai tuntutan yang telah ditentukan kurikulum; (2) berkurangnya ketergantungan terhadap buku teks, yang tidak tentu perolehannya; (3) peserta didik memperoleh pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber referensi yang terdapat di bahan ajar; (4) guru memperoleh tambahan ilmu dan pengalaman serta pengetahuan setelah membuat bahan ajar; (5) guru bersama peserta didik lebih mengembangkan komunikasi dan membangun keefektifan

pembelajaran; (6) pelaksanaan pembelajaran yang dibantu oleh bahan ajar menjadi lebih efisien.

Pengembangan bahan ajar memiliki manfaat untuk para peserta didik, diantaranya yaitu: (1) kegiatan belajar lebih menjadi menarik dan menjadikan siswa bersemangat; (2) peserta menjadi lebih kreatif dan memiliki kesempatan belajar mandiri yang diarahkan dan dibimbing oleh guru; (3) memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam memahami materi dari pelajaran yang belum ia kuasai.

D. PENUTUP

Bahan ajar adalah semua bahan yang meliputi materi dan isi yang digunakan acuan oleh para pendidik dan peserta didik dalam melakukan belajar mengajar, pada teknologi cetak, audio visual, yang berbasis komputer, dan teknologi terpadu. Pengembangan bahan ajar perlu merujuk pada bagaimana proses pengembangan dengan model yang telah ditetapkan guna memastikan kualitas bahan ajar dalam menunjang efektifitas pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat ditentukan dengan penggunaan bahan ajar yang dibuat oleh guru, seperti yang mencakup pada pengetahuan, wawasan, pemahaman serta bagaimana kreatifitasnya dalam membuat bahan ajar menjadi lebih inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Bahan ajar dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Pendidik dalam pengelolaan pembelajarannya lebih memiliki waktu yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan diskusi atau tanya jawab dimana materi yang belum dipahami oleh peserta didik, sehingga pembelajaran lebih berjalan secara efektif dan juga efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyi, F. K. (Agustus 2013). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR YANG MENGACU PADA PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK. *INVOTEC, Volume IX, Nomor 2, : 117-128*, 118.

Cahyadi, R. A. (1 Juni 2019). Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model serta Pengembangannya. *HALAQA: ISLAMIC EDUCATION JOURNAL*.

- Falahudin, I. (Oktober – Desember 2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaistwara. Edisi 1 No. 4. ISSN: 2355-4118* , 108.
- Pratama, H. (2017). REVITALISASI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GEOGRAFI . *Volume 04. Nomor. 01. ISSN 2354-6948* , 29.
- Rembulan, A. (September 2018). (DEVELOPMENT OF GAMIFICATION TEACHING MATERIALS ON STATISTICAL MATERIALS OF EIGHTH GRADE). *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 2* , 90.
- Sadjati, I. M. (n.d.). *Hakikat Bahan Ajar. IDIK4009/MODUL 1 Pengembangan Bahan Ajar.*
- Sitohang, R. (Nopember 2014). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI SD. *Jurnal Kewarganegaraan, Volume 23. Nomor 02.* 14.
- Zuriah, N. (Mei 2016). PERAN GURUDALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KREATIF DAN INOVATIF BERBASIS POTENSI LOKAL. *JURNAL DEDIKASI, Volume 13, 4,* 45.